

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kemajuan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengaktualisasikan dirinya serta mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya. Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan turut menentukan mutu hasil didikan.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah diharapkan mampu menerapkan aktivitas belajar yang baik sehingga mencetak generasi yang bermutu. Belajar berkaitan dengan bagaimana seseorang mengembangkan diri berdasarkan apa yang ia pelajari, lingkungan maupun masyarakatnya (Prawiradilaga, 2012:58). Interaksi yang baik antara seluruh komponen yang terlibat dalam proses belajar akan menghasilkan *output* yang optimal.

Proses belajar di sekolah menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan dapat diamati dan dikontrol agar proses pembelajaran terarah pada tujuan pendidikan yakni membentuk manusia yang berkualitas dalam kehidupan. Pendidik harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar.

Lembaga pendidikan melalui pendidik perlu membuat desain atau pola pembelajaran tertentu yang mengakomodasi kebutuhan belajar beserta didik. Inovasi dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan pelbagai sumber belajar dapat membantu peserta didik dalam belajar dan mengatasi kesulitan belajar (Miarso, 2009:11).

Sosiologi adalah salah satu bidang keilmuan yang diajarkan pada sekolah tingkat menengah atas. Ilmu sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari perilaku sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok (Soyomukti, 2014:58). Obyek kajian sosiologi adalah masyarakat itu sendiri.

Dalam pembelajaran sosiologi, pendidik dan peserta didik seharusnya memahami situasi masyarakat sebagai obyek kajian belajar. Teori dan konsep sosiologi harus bisa menjelaskan situasi masyarakat pada umumnya serta situasi masyarakat Indonesia atau masyarakat lokal pada khususnya. Dengan ini konsep dan teori sosiologi dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ditemukan bahwa proses pembelajaran sosiologi untuk kelas XI semester 1 di SMA St. Fransiskus Ruteng, Nusa Tenggara Timur belum berjalan secara optimal. Nilai pencapaian KKM peserta didik masih belum seperti yang diharapkan. Sebagian siswa (47%) mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 75. Para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep sosiologi yang dipaparkan baik oleh guru maupun yang ada di dalam buku pelajaran.

Hasil analisis kurikulum terhadap kegiatan belajar, sumber belajar serta metode yang digunakan guru menghasilkan beberapa kesenjangan dalam proses belajar. Analisis terhadap kegiatan dan sintak pembelajaran menunjukkan kurang tampaknya kegiatan yang menekankan kontekstualisasi teori-teori yang diajarkan di kelas. Guru kurang menyampaikan konsep sosiologi yang berbasis pada situasi dan realitas masyarakat melalui kegiatan seperti diskusi dan observasi. Contoh dan ilustrasi yang diberikan dalam pelajaran belum sepenuhnya diangkat dari konteks masyarakat yang dikenal siswa.

Kesulitan dalam penguasaan konsep sosiologi disebabkan siswa belum mampu mengaitkan konsep/teori yang bersifat abstrak dengan situasi praktis yang ada dalam dinamika masyarakat. Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru juga terbatas pada buku-buku paket

yang dibagikan dari sekolah. Guru belum mengoptimalkan sumber-sumber belajar lain yang dapat menambah siswa. Para siswa pun belum memiliki sumber belajar mandiri yang dapat menjadi acuan dalam belajar.

Kebanyakan siswa menghafal materi dan belum memahami materi secara mendalam. Guru dan siswa belum mengoptimalkan sumber dan media belajar lain seperti internet, buku, video, gambar dan lain-lain yang dapat menambah referensi dan pengetahuan siswa tentang sosiologi. Guru dan siswa juga tidak memiliki media dan sumber belajar mandiri.

Kesulitan dalam memahami konsep sosiologi juga ditunjang oleh keterbatasan pendekatan, dan metode yang digunakan dalam belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang kurang didukung oleh pemanfaatan pelbagai sumber dan media belajar tambahan. Ketidakmampuan siswa menghubungkan teori dengan konteks masyarakat ditunjukkan dengan kemampuan yang rendah dalam mengerjakan soal-soal analisis yang diberikan guru.

Beberapa hal yang turut menyebabkan kesulitan dalam belajar sosiologi dipaparkan sebagai berikut ; (1) guru pada umumnya hanya mengandalkan bahan ajar dari buku pegangan atau buku guru. Guru juga belum bisa mengoptimalkan sumber belajar dan media belajar yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran; dan (2) siswa tidak memiliki media belajar mandiri yang membantu mereka untuk menguasai konsep dan materi yang telah diajarkan di sekolah. Siswa hanya mengandalkan buku paket untuk belajar mandiri. Keterbatasan media belajar mandiri mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini kemudian akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat turut berpengaruh terhadap pelbagai aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Pendidikan seharusnya mengakomodasi dan mengambil manfaat dari setiap perkembangan teknologi (Miarso, 2009:50). Proses dan kegiatan belajar membutuhkan teknologi sebagai sarana atau media

belajar. Dengan kata lain teknologi dapat memfasilitasi belajar dan membantu mengatasi kesulitan dalam belajar.

Salah satu sarana yang dapat membantu belajar adalah modul. Seiring dengan kemajuan teknologi, modul pun mengalami perkembangan sebagai sarana belajar mandiri. Modul elektronik atau e-modul merupakan respon terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran. E-modul merupakan media belajar siswa yang terintegrasi komponen teknologi berupa aplikasi atau *software*.

Pemanfaatan e-modul akan membantu siswa menguasai konsep dan materi pembelajaran secara lebih komprehensif. Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka langsung ke pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya penyesuaian sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap berlangsung efisien dan efektif. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, pengembangan e-modul menjadi suatu hal yang urgen yang dapat membantu siswa belajar dan memahami konten pembelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Dalam konteks pembelajaran sosiologi, e-modul akan dikembangkan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan metode pedagogis yang menjadikan konteks nyata dan real sebagai basis dalam pemrosesan pengetahuan (Baran and Sozbilir, 2018). Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi jika bertolak dari pemahaman bahwa konteks kehidupan masyarakat berperan penting dalam memahami teori sosiologi.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami teori sosial berdasarkan konteks masyarakat kehidupannya. Penerapan pembelajaran sosiologi berbasis konteks telah dilakukan dengan memanfaatkan pelbagai media dan sumber belajar. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi terintegrasi dengan pemanfaatan pelbagai media dan sumber belajar.

Konteks yang dapat dijadikan basis informasi dalam pembelajaran dapat diambil dari realitas kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Konteks yang dimaksud adalah konteks lokal. Konteks lokal merujuk pada lingkungan masyarakat tempat siswa belajar. Konteks lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menjadikan siswa dapat memahami penerapan praktis teori atau konsep dengan baik. Konteks lokal mengakomodasi pengalaman belajar siswa yang mendukung proses belajar yang berkualitas. Pemecahan masalah berbasis konteks lokal justru dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analisis dan kritis siswa.

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan modul pembelajaran sosiologi. Pembelajaran kontekstual membantu merangsang pemikiran peserta didik dalam proses belajar. Melalui pembelajaran kontekstual, teori dan konsep sosiologi dapat dianalisis dan dipahami berdasarkan konteks masyarakat secara khusus masyarakat Indonesia atau masyarakat lokal. Konsep dan teori sosiologi kemudian diintegrasikan dalam pengembangan e-modul dengan pendekatan kontekstual dalam penelitian yang berjudul Pengembangan E- Modul Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA St. Fransiskus Ruteng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mengembangkan e- modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran sosiologi kelas XI semester 1 di SMA St. Fransiskus Ruteng?
- 2) Bagaimana kelayakan e- modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran sosiologi kelas XI semester 1 di SMA St. Fransiskus Ruteng?
- 3) Bagaimana efektivitas e- modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran sosiologi kelas XI di SMA semester 1 di SMA St. Fransiskus Ruteng?

1.3 Batasan Penelitian

Pengembangan e-modul akan dibatasi pada materi kelas XI semester 1 SMA St. Fransiskus Ruteng. E-Modul mencakup tiga (3) materi yakni kelompok sosial, masalah sosial dan harmoni sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

- (1) Mengembangkan e-modul berbasis kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi kelas XI Semester 1 SMA St. Fransiskus Ruteng
- (2) Menganalisis kelayakan pengembangan e-modul berbasis kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi kelas XI Semester 1 SMA St. Fransiskus Ruteng
- (3) Menganalisis efektivitas e-modul berbasis kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi kelas XI Semester 1 SMA St. Fransiskus Ruteng

1.5 State of the Art

Peneliti telah melakukan literatur review terhadap sejumlah jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Kajian terhadap artikel-artikel jurnal tersebut bertujuan untuk menemukan *state of the art* dan *novelty* dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian relevan disajikan dalam table berikut:

Tabel 1.1 Daftar Literatur untuk Menentukan *State of The Art*

No	Research Topic/Researcher	Objectives	Methods	Findings/ Conclusion
1	Design of multiple representations e-learning resources based on a contextual approach for the basic physics course F Bakri and Mulyati (Journal of Physics Conference Series 1013-1, May 2018)	Penelitian ini bertujuan mendesain e-learning berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran fisika	R and D	Penggunaan pendekatan kontekstual dalam presentasi e-learning meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep studi

2	<p>Context-based learning in the middle years: achieving resonance between the real-world field and environmental science concepts</p> <p>Donna King & Senka Henderson (International Journal of Science Education 40-3 , 2018)</p>	<p>penelitian ini merupakan Studi etnografi untuk mengetahui hubungan antara konsep pembelajaran dengan konteks dan lingkungan hidup siswa</p>	<p>ethnographic study</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual bermanfaat bagi studi siswa</p>
3	<p>An Application of Context- and Problem-Based Learning (C-PBL) into Teaching Thermodynamics</p> <p>Mukadder Baran & Mustafa Sozbilir (Research in Science Education volume 48, 2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menginvestigasi kapasitas context- and problembased learning (C-PBL) dalam pembelajaran termodinamika.</p>	<p>Quasi experimental</p>	<p>Studi menunjukkan bahwa C-PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar termodinamika.</p>
4	<p>The Use of Local Context Learning Material in Integrated Teaching and Learning Instruction at Junior Secondary School (JSS): A Case Study in Pekanbaru District, Riau Province, Indonesia</p> <p>Idris HM Noor, Nina Purnamasari (Education Quarterly Reviews, Vol.2, No.1, 2019)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah integrasi pembelajaran berbasis konteks lokal material.</p>	<p>R and D</p>	<p>Model ini membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa .</p>
5	<p>Contextual Learning: Innovative Approach towards the Development of Students' Scientific Attitude and Natural Science Performance</p> <p>Evi Suryawati , Kamisah Osman (EURASIA J Math Sci Tech Ed, Volume 14 Issue 1, 2018)</p>	<p>Penelitian ini secara khusus didesain untuk mengukur efektivitas Kontekstual Teaching and Learning (CTL) terhadap sikap ilmiah dan prestasi siswa</p>	<p>Quasi experiment</p>	<p>Terdapat perbedaan signifikan dari 2 kelas eksperimen dan kontrol. CTL berpengaruh terhadap sikap ilmiah dan prestasi siswa.</p>

6	<p>Design Of Interactive Learning Media Based On Contextual Approach To Improve Problem-Solving Ability In Fourth Grade Students</p> <p>Fidi Andrianingrum, Suparman (International Journal of Scientific & Technology Research, Vol. 8, Issue 11, November 2019)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis pendekatan kontekstual menggunakan metode ADDIE</p>	R and D	<p>Media pembelajaran interaktif berbasis pendekatan kontekstual berpotensi meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.</p>
7	<p>High-order thinking skill in contextual teaching and learning of mathematics based on lesson study for learning Community</p> <p>Hobri, Ice Septiawati , Antonius Cahya Prihandoko (International Journal of Engineering & Technology, 2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen pembelajaran matematika dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Lesson Study for Learning Community (LSLC)</p>	Development-quantitative	<p>Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika berbasis Lesson Study for Learning Community-dengan pendekatan valid, efektif dan praktikal.</p>
8	<p>The integration of local context through problem-based learning (PBL) to improve junior high school students problem-solving skills</p> <p>U Hayati, R Johar and Marwan (Journal of Physics: Conf. Series, 2019)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menggambarkan efektivitas untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.</p>	R and D, quantitative	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konteks lokal dengan problem based learning(PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.</p>
9	<p>Where exactly for Enhance Critical and Creative Thinking: The Use of Problem Posing or Contextual Learning</p> <p>Toheri,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan</p>	quasi-experimental method	<p>Studi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kritis dan kreativitas siswa memerlukan</p>

	Widodo Winarso, Arif Abdul Haqq (European Journal of Educational Research Volume 9, Issue 2, , 2020)	berpikir kritis dan kreativitas siswa		pendekatan berbasis konteks dan berbasis masalah.
10	Culture Based Contextual Learning to Increase Problem Solving Ability of First Year University Student Damianus Dao Samo, Darhim, Bana G. Kartasmita (Journal on Mathematics Education Volume 9, No. 1, January 2018)	Penelitian ini bertujuan menunjukkan perbedaan kemampuan memecahkan masalah di antara mahasiswa tahun pertama yang menggunakan pendekatan berbasis kultur dan pembelajaran konvensional.	quasi-experimental	Penelitian menunjukkan perbedaan kemampuan memecahkan masalah di antara mahasiswa tahun pertama yang menggunakan pendekatan berbasis kultur dan pembelajaran konvensional. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan berbasis konteks kultur memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik dari mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
11	Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context Rustam E. Simamora ,Sahat Saragih, Hasratuddin (Internatinal Electronic Journal of Mathematics Education, Vol.14, No.1, 2019)	Penelitian ini mengembangkan pendekatan discovery learning berbasis konteks lokal(batak, toba) untuk meningkatkan	R and D	Penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran dengan pendekatan discovery learning berbasis konteks lokal Batak,Toba dapat meningkatkan kemampuan

				siswa memecahkan masalah dan efikasi diri siswa
12	<p>The Implementation of Literary Sociology Learning Model with Contextual and Spiritual Quotient Approach to Teach Literary Sociology</p> <p>Masnuatul Hawa, dkk (International Journal of Instruction Vol.12, No.1, January 2019)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menunjukkan persepsi siswa tentang implementasi model pembelajaran dengan pendekatan CSQ (Contextual and Spiritual Quotient) dan mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional</p>	<p>Case study-experimental study</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif siswa terhadap model pembelajaran dengan pendekatan CSQ (Contextual and Spiritual Quotient) dan pendekatan CSQ efektif dalam pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan pendekatan konvensional.</p>
13	<p>Using fiction to enhance learning in environmental sociology courses</p> <p>Manuel Vallée (Environmental Sociology 6(4):1-11 November 2019)</p>	<p>Penelitian ini membahas bagaimana pembahasan sosiologi ditingkatkan dengan menggunakan fiksi yakni novel: Daniel Quinn's Ishmael: An Adventure of the Mind and Spirit (1992).</p>	<p>Qualitative-quantitative</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa novel-fiksi menyediakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan keterkaitan dengan materi belajar dan membuat siswa aktif belajar.</p>
14	<p>ADDING VALUE: Learning Communities and Student Engagement</p> <p>Zhao, C.-M. dan Kuh, G.D. (2004).</p>	<p>Penelitian ini menguji hubungan antara partisipasi dalam pembelajaran dengan metode</p>	<p>qualitative</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara partisipasi siswa dengan</p>

	Research in Higher Education Volume 45, Issue 2, Pages 115-138.	'komunitas belajar' (learning community)		komunitas belajar. Terdapat kepuasan yang dialami siswa ketika mengikuti komunitas belajar.
15	Examining Flipped Learning in Sociology Courses: A Quasi-Experimental Design Angela M. Lee,dkk (International Journal of Technology in Teaching and Learning, 12(1) 2016	Penelitian ini melihat flipped learning dalam sosiologi memiliki potensi mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.	Quasi-experimental	Studi ini menunjukkan bahwa flipped learning dalam sosiologi meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pendekatan konvensional.
16	Integrating Experiential Learning and Applied Sociology to Promote Student Learning and Faculty Research Mellisa Holtzman & Chadwick Menning (College Teaching Volume 63, Issue 3, 2015)	Penelitian ini membahas pengalaman siswa menggunakan Experiential Learning and Applied Sociology dalam pembelajaran siswa dan penelitian fakultas.	Qualitative	Penelitian ini menyarankan penggunaan Experiential Learning and Applied Sociology dalam aktivitas penelitian siswa maupun fakultas.
17	Development of Learning Media Based on Prezi on Sociology Subject at 11th Grade of Social Program Hermia Anata Rahman, dkk (International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding International vol 5 no.4, 2018)	Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran sosiologi menggunakan prezi. Aplikasi ini membantu siswa memahami materi pembelajaran khususnya materi tentang kekerasan,	R and D	Hasil uji media kelayakan menunjukkan bahwa media pembelajaran sosiologi berbasis prezi baik digunakan dalam pembahasan tentang konflik, kekerasan dan pemecahan masalah.

		konflik dan pemecahannya.		
18	Utilizing an Online Discussion Tool in Teaching and Learning Sociology Wajihah Abd Lamit, dkk (The International Journal of Humanities Education, Vol.15, Issue 2, 2017)	Studi kualitatif ini membahas dampak penggunaan perangkat diskusi online (canvas) dalam pembelajaran sosiologi.	qualitative	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat diskusi online mendorong minat siswa untuk aktif berdiskusi.
19	Social Issues and Problembased Learning in Sociology: Opportunities and Challenges in the Undergraduate Classroom Daina S (Teaching Sociology Online First, published on April 11, 2016)	Artikel ini mendiskusikan penggunaan problem-based learning (PBL) dalam pembelajaran sosiologi terutama dalam masalah atau kasus sosial.	qualitative	Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL menjadi sarana yang membangun pemahaman dalam sosiologi, meningkatkan kemampuan analisis, kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan minat siswa.
20	Service Sociology for a Better World: A Critical and Imperative Strategy for Teaching and Learning in Sociology Meg Wilkes Karraker (Teaching Sociology, Vol. 47-1, 2019)	Penelitian ini menggambarkan arti penting literasi sosiologi sosiologi terapan sebagai strategi belajar sosiologi.	qualitative	service sociology (sosiologi terapan) merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun literasi sosiologi.
21	Case-Based Asynchronous Interactive Modules in Undergraduate Medical Education	Penelitian ini bertujuan mengembangkan dalam mengajar gynecologic dan	R and D	Penelitian ini menunjukkan modul interaktif asinkron berbasis kasus efektif dalam mengajar

	Tatiana Villatoro, MD, Katherine Lackritz, MD, and Joanna S. Y. Chan, MD (Academic Pathology: Volume 6, Oktober 2019)	patologi dalam konteks klinik.		patologi. rotation
22	The effect of the successful intelligence interactive module on Universiti Utara Malaysia students' analytical, creative and practical thinking skills Nurulwahida Azid dan Ruzlan Md-Ali South African Journal of Education 40(40(3)):1-11, 2020	Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas penggunaan successful intelligence interactive module (SIIM) untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman teoritis.	Mix methode analysis	Hasil penelitian menunjukkan pengeajaran dengan penggunaan modul interaktif (SIIM) efektif meningkatkan kemampuan analisis, kreativitas dan kemampuan praktikal siswa.
23	Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons F S Irwansyah, I Lubab, I Farida1 and M A Ramdhani (Journal of Physics Conference Series 895-1 , September 2017)	Penelitian ini bertujuan mendesain electronic module (e-module) yang berorientasi meningkatkan literasi kimia dalam materi sifat koligatif larutan	R and D	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul dapat meningkatkan kemampuan literasi kimia dalam materi sifat koligatif larutan.
24	Build a Microcontroller Based Interactive Module as A Learning Medium in Vocational Secondary Schools Kurniawan, B (IOP Conference Series: Materials Science and Engineering Volume 879, Issue 1, 5 August 2020, Article number 012107)	Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran microcontrol di sekolah kejuruan.	R and D	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul dapat memudahkan siswa mengerti dan mengimplementasikan kompetensi dalam menggunakan microcontrol.

25	<p>Development of an Interactive Module Incorporating Financial Literacy in Teaching Decimals/Fraction</p> <p>Rondillas, F.I., Buan, A.T Journal of Physics: Conference Series Volume 1340, Issue 1, 25 October 2019, Article number 012049</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan melihat efektivitas interaktif modul dalam topik pecahan dan desimal untuk pembelajaran matematika kelas VII.</p>	<p>Qualitative-quantitative</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hasil : 1) modul interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam topik pecahan dan desimal 2) melalui modul interaktif, siswa menyadari pentingnya menabung, menghitung dan menggunakan uang secara bijaksana.</p>
26	<p>Effectiveness of Interactive E-Content Module in Enhancing Students' Achievement in Mathematics</p> <p>B. Prabakaran AR.Saravanakumar (International Journal of Control and Automation Vol. 13, No. s, 2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas pembelajaran menggunakan interaktif modul dalam pembelajaran matematika.</p>	<p>quantitative</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.</p>
27	<p>Enhancing Teaching-Learning Effectiveness by Creating Online Interactive Instructional Modules for Fundamental Concepts of Physics and Mathematics</p> <p>Moein Moradi , Lin Liu , Carl Luchies , Meagan M. Patterson and Behnaz Darban (Eduational Science, 2018,)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran untuk memahami konsep dasar matematika dan fisika</p>	<p>eksperiment</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan modul interaktif efektif sebagai media yang membantu siswa memahami konsep dasar matematika dan fisika</p>
28	<p>The effectiveness of an interactive module in improving</p>	<p>Penelitian ini adalah studi pengembangan untuk</p>	<p>R and D</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan</p>

	students' conceptual understanding of acid-base titration D Desriana, I Khaldun, I Maulana, Habibati and A Ismayani (Journal of Physics Conference Series 1460:012092, February 2020)	mendesain modul interaktif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konseptual dalam materi asam-basa		modul interaktif dalam materi asam-basa meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep dasar asam-basa.
29	Interactive modules in a MOOC Line Kolås, Hugo Nordseth (2016 15th International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training, ITHET 2016)	Artikel ini menghadirkan pengalaman mengajar dan belajar menggunakan modul interaktif dalam MOOC (Massive Open Online Course).	Case study	Penelitian menunjukkan bahwa video interaktif dan presentasi interaktif dalam modul interaktif pada MOOC memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa melalui
30	Enhancing critical thinking through the science learning on using interactive problem based module B Rubini, B Septian, and I Permana (Journal of Phsics: Conference Series, Volume 1157, Issue 2, 2019)	Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul interaktif berbasis masalah dalam topik populasi dan polusi lingkungan	R and D	Penelitian ini menunjukkan bahwa modul interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Penelitian relevan menunjukkan adanya aspek interaktif yang ditawarkan e-modul dalam proses belajar siswa. Penelitian Desriana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memudahkan siswa menguasai teori dan konsep asam-basa dalam fisika. Hal ini didukung penelitian irwansyah (2017) yang melihat bahwa e-modul membantu siswa memahami konsep dan literasi kimia. Prabakaran (2020) juga dalam penelitiannya menunjukkan efektivitas penggunaan e-modul dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang matematika. Aspek kognitif yang berkembang bukan hanya pada bidang penguasaan

pengetahuan tetapi juga pada aspek berpikir analitis. Penelitian Nurulwahida (2020) menunjukkan bahwa e-modul meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (*high order thinking*). Penelitian relevan juga membuktikan bahwa e-modul tidak hanya membantu siswa berkembang pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan aspek psikomotorik dan afektif siswa.

Dalam rangka menciptakan pengalaman belajar, e-modul juga diintegrasikan dengan pelbagai pendekatan belajar. Rubini (2019) dalam penelitiannya mengintegrasikan e-modul dengan *problem based learning*. Komponen multimedia di dalam e-modul memecahkan problem yang harus dipecahkan oleh siswa. Integrasi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Villatoro (2019) juga mengembangkan e-modul berbasis studi kasus. Aspek interaktif yang berbasis komponen multimedia memudahkan siswa untuk menganalisis kasus dan menemukan konsep untuk memecahkan kasus tersebut.

Dari beberapa penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kajian terhadap sejumlah artikel relevan menemukan bahwa pengembangan e-modul diintegrasikan dengan pelbagai platform teknologi dan aplikasi seperti MOOC, Microcontroller, SIM, dan lain-lain. Penggunaan teknologi membuat e-modul bersifat interaktif dan menyenangkan. Penelitian-penelitian relevan mempertegas manfaat e-modul untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa, sekaligus membentuk kondisi belajar yang menyenangkan. Sifat interaktif ini menjadikan e-modul dapat diterapkan dan digunakan dalam pelbagai pembelajaran.
2. E-modul juga diterapkan dalam pelbagai pembelajaran baik itu sains maupun sosial. Selain itu e-modul bukan hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga psikomotorik. E-modul digunakan untuk memperluas wawasan terhadap konsep atau teori pembelajaran dan pendalaman keterampilan siswa. Komponen multimedia yang terintegrasikan ke dalam e-modul mampu menyajikan sebuah pendekatan yang lebih

komprehensif dalam belajar. Pendekatan komprehensif yang dimaksud adalah bahwa belajar tidak hanya berfungsi meningkatkan wawasan pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan aspek psikomotorik dan keterampilan.

3. E-modul dikembangkan dengan pelbagai pendekatan dan strategi belajar. Kajian artikel yang relevan menunjukkan bahwa e-modul dapat dikembangkan dengan pendekatan yang berbasis problem dan studi kasus.

Berdasarkan kajian terhadap artikel-artikel tersebut, peneliti menemukan kebaruan yakni pada konteks lokal sebagai acuan dan basis informasi pengembangan e-modul. Konteks lokal yang dimaksud berkaitan dengan tempat dan lingkungan siswa sehari-hari yakni kondisi sosio-kultural masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT). E-modul sosiologi juga diintegrasikan dengan platform teknologi (*software*) yang menjadikan e-modul semakin menarik dan menambah wawasan siswa.

1.6 Road Map Penelitian

Road Map penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 *Road Map* Jalan Penelitian

